

ANAK USIA DINI DALAM PANDANGAN AL-QURAN, AL-HADIST SERTA PENDAPAT ULAMA

Abidatul Chasanah

abidatulummah@gmail.com

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Abstract: Lately the study of children and early childhood education in various perspectives and various problems is quite popular among academics and researchers. This article will focus more on the study of early childhood and education in an Islamic perspective, especially in the views of the Koran, Al Hadith, and the opinions of the scholars. About how education for naughters who are in the "Golden Age" phase. This study shows how this golden phase is very influential in early childhood development. This phase that only comes once during the span of human life will be very unfortunate if missed without effective stimulation.

Keywords: Early Childhood, Al-Quran, Al-Hadith, Ulama.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak adalah sebuah perbincangan lama yang sudah muncul sejak dimulainya penciptaan manusia. Anak merupakan amanat bagi orangtuanya berikut hati mereka yang masih sangat bersih layaknya permata berharga. Jika iadibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa.¹

Al-Quran sebagai kitab suci umat islam berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, petunjuk disini bermakna luas, artinya Al-Quran selain sebagai petunjuk ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah juga bermakna sebagai petunjuk dalam menapaki kehidupan di dunia. Karena hakikat Islam yang sebenarnya adalah selalu mengajarkan umatnya dalam menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

¹ Abdurrahman, Jamal. 2000. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam

² Hadis, F.A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan TenagaGuru Ditjen Dikti Depdikbud

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa anak lahir seperti kertas putih, anak tersebut akan menjadi anak Majusi atau Yahudi, tergantung pendidikan yang diperoleh. Pendidikan untuk anak usia dini, dalam hal ini sekolah formal maupun pendidikan dari orangtua dinilai sangat krusial dalam pembentukan karakter anak.

Masa usia dini merupakan masa krusial yang butuh pendidikan dan pengajaran sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat bagi kehidupan seseorang. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Menurut Islam, pendidikan anak dimulai sejak anak dalam kandungan. Contohnya seorang ibu disarankan banyak membaca dan mendengarkan murottal ayat suci Al-Qur'an, hal itu akan mempengaruhi karakter anak ketika ia dewasa nanti. Hal ini merupakan petunjuk bahwa bayi dalam kandungan terdidik dengan baik.³

Usia dini merupakan periode *Golden Age*, pada periode *golden age* (0-6 tahun) otak anak akan berkembang hingga 80%. Pada periode ini pula anak mudah terpengaruh, oleh karena itu bimbingan sangat diperlukan, tetapi tetap harus dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Orang tua dan guru harus membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, bukan memaksa kehendak pada anak.

PEMBAHASAN

Secara umum, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak-anak dengan usia kurang dari 7 tahun dan lebih dari 2 tahun atau disebut juga usia pra sekolah. Secara khusus, dalam pandangan Islam ada 3 pandangan yang dapat dipertimbangkan, yaitu dalam pandangan Al-Quran, Al-Hadist, dan pendapat para Ulama.

Yang pertama adalah anak usia dini dalam pandangan Al-Quran. Didalam Al Quran, istilah anak disebutkan secara beragam sesuai dengan konteksnya pada setiap kata. Diantaranya adalah *zurriyah* yang dapat

³ Zakiah, Darajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.

dikatakan sebagai keturunan, *ibn* atau dapat diartikan anak, dan *walad* yang juga dapat diartikan sebagai anak. Selain itu ada *athfal*, *shabiy*, *aqrab*, *asbath*, *gulam* dan masih banyak lainnya. Dalam pembahasan ini dapat ditekankan pada salah satu ayat, misalnya pada surat Al-Luqman ayat 12-15 yang membahas mengenai Pendidikan anak usia dini.

Anak pada usia dini dianggap memiliki daya tangkap yang luar biasa dalam menerima wawasan dan Pendidikan dari sekitarnya karena kecenderungannya untuk ingin mengetahui segala hal. Lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak usia dini tentunya adalah keluarga, terutama keluarga kecil, dalam hal ini ayah dan ibu. Stimulan dari kedua orang tua ini menjadi sangat kuat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya untuk membentuk kepribadiannya.⁴

Setelah memaknai uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam keluarga, anak usia dini membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dan bimbingan dari kedua orangtuanya terutama agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Orang tua merupakan pendidik mutlak yang telah dikodratkan oleh Allah bagi anak, sehingga secara moral kedua orang tua akan memiliki beban untuk mendidik anak-anaknya sejak usia dini (Q.S. At-Tahrim :6).

Selain itu sebagaimana disampaikan dalam surat Al-Luqman, bahwa anak merupakan sambungan hidup dari orangtuanya. Orangtua akan mewariskan keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya kepada anaknya sehingga orangtua memiliki kewajiban untuk selalu mengajarkan kebaikan dan melarang untuk mengerjakan hal-hal syirik sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada anaknya. Sebagaimana pula disampaikan dalam Al-Quran bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah, oleh karena itu untuk membentuk kepribadian dan memperbesar potensi menjadi manusia yang baik maka orang tua dan lingkungan sekitar anak usia dini sebagai tempat pembelajaran pertama dan tempat anak mulai belajar akan lingkungannya.⁵ Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa orangtua dan lingkungan sekitar anak tempat anak berinteraksi untuk pertama kali saat usia dini atau usia prasekolah memiliki tanggungjawab yang besar dalam pembentukan kepribadian anak nantinya.

⁴ Azhari.2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Q.S> Luqman Ayat 12-15)*, Skripsi. UIN Jakarta. Jakarta.

⁵ Zakiah, Darajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.

4 :: Anak Usia Dini dalam Pandangan al-Quran, Al-Hadist

Yang kedua adalah anak usia dini dalam pandangan Al-Hadist. Berdasarkan hadist berikut dapat dikatakan bahwa anak merupakan harta yang dapat dikatakan berharga bagi kedua orangtuanya. Tidak hanya sekedar pemberian Allah yang biasa saja, tetapi anak dapat dianggap sebagai rezeki yang diharapkan membawa berkah dan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya. Artinya : “Anak adalah buah hati” (H.R. Anu Ya’la)

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من مولودٍ إلا يُولَدُ عَلَى

الفطرة ، فإبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya : “Seorang bayi tidak dilahirkan kedunia ini melainkan berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadist tersebut, maka dapat dikatakan bahwa anak terutama anak usia dini yang dalam masa emas pertumbuhannya akan menyerap apapun yang diberikan oleh kedua orangtuanya baik itu hal baik maupun hal buruk. Oleh karena itu, maka orangtua dan keluarga sebagai lingkungan primer inilah yang memiliki kewajiban untuk bersungguh-sungguh memberikan Pendidikan dengan berhati-hati dan berlandaskan agama. Pendidikan juga merupakan hal dasar yang harus diberikan oleh orangtua karena berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Turmudzi dan Ibnu Majah, bahwa pemberian yang paling berharga kepada anak adalah Pendidikan, terutama Pendidikan akhlaknya.⁶

Sedangkan yang terakhir adalah anak usia dini dalam pendapat ulama. Dalam buku Mengakrabkan anak dengan Tuhan yang ditulis oleh Hamdan Al-Rajih menetapkan pengelompokan anak menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:⁷

Janin	anak dalam kandungan
Walid	anak yang baru dilahirkan
Shadiq	anak berusia 3 hari
Radhi'	anak yang masih menyusu

⁶ Jauhari, Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

⁷ Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fathim	anak yang disapih
Darij	anak yang baru beajar jalan
Khumasi	anak yang berumur 5 tahun
Matsghal	anak yang tanggal gigi depannya
Mutsaghar	anak yang tumbuh gigi depannya
Mutara'I	anak dalam masa pertumbuhan
Nasyi	Remaja
Yafi'	hampir baligh
Murahiq	menjelang usia baligh

Berdasarkan pengelompokan tersebut yang dapat dikategorikan sebagai anak usia dini yaitu dalam kelompok darij sampai kelompok Mutara'I.

Anak usia dini dapat dikatakan sebagai anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan sifatnya yang unik. Unik dalam konteks ini adalah memiliki pola khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, social, emosional, Bahasa yang sesuai dengan fase pertumbuhannya.⁸

Anak memiliki hati yang bersih, suci dan polos. Menurut Imam Al-Ghazali, anak merupakan amanat yang dititipkan kepada orangtua. Karena setiap anak polos dan bersih, maka anak akan cenderung menerima apapun yang diterima dan dapat mempengaruhinya. Maka, apabila lingkungan sekitarnya memberikan stimulus kebaikan, niscaya anak akan terbentuk sebagaimana stimulus tersebut diberikan.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diwajibkan kepada orangtua untuk membantunya meliputi aspek psikis dan fisik. Aspek fisik meliputi kemampuan motoriknya dan aspek psikis juga harus dipenuhi dengan nilai-nilai keagamaan. Proses ini dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik dari seluruh anggota keluarga dan orang-orang yang berinteraksi dengan anak. Tidak cukup hanya dilakukan oleh kedua orangtuanya.¹⁰

⁸ Azhari.2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Q.S> Luqman Ayat 12-15)*, Skripsi. UIN Jakarta. Jakarta.

⁹ Hafizh, Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Al Bayan. Bandung.

¹⁰ Saleh, Abdurrahman. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan Islam, segala hal pasti memiliki dasar hukum baik itu dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS.An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak.

Kemampuan dan indera diperoleh seseorang secara bertahap. Semakin bertambah usia seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.¹¹ Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah. Maka dari itu untuk memelihara dan mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua wajib memberikan didikan positif kepada anak sejak lahir.

Bagi manusia, kepala merupakan pusat penyimpanan informasi alat indera. Kepala mengatur Indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan indera perasaan. Tatkala azan yang berisi kalimah Takbir dan kalimah

¹¹ Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.

Tauhid, menyentuh pendengaran si bayi, maka kalimah azan tersebut awal keindahan yang sesuai dengan fitrah dirinya. Pada waktu itu si bayi belum dapat merasakan apa-apa, hanya kesadarannya dapat merekam nada-nada dan bunyi-bunyi kalimah adzan yang diperdengarkan kepadanya. Kalimah tersebut dapat mencegah jiwanya dari kecenderungan kemusyrikan serta dapat memelihara dirinya dari kemusyrikan.¹²

Selain hal-hal yang dilakukan saat anak masih bayi, dalam masa anak usia dini ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua sebagai bentuk praktek atas apa yang telah diajarkan dan dicontohkan. Salah satu hal yang perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini adalah kesadaran untuk mengerjakan sholat wajib. Sesuai dengan firman Allah :

“Perintahkan keluargamu untuk mengerjakan sholat dan bersabar atasnya ” (QS. Thaha:132).

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “ajarkan sholat pada anak anak disaat berumur 7 tahun” (HR. At- Tirmidzi). Maka sejak anak masih berusia dini, orang tua perlu menjadi teladan yang baik seperti membiasakan anak ikut shalat berjamaah sekeluarga untuk memberi contoh dan memicu timbulnya keinginan dari anak itu sendiri.

Teladan yang baik merupakan hal terpenting dalam mendidik anak. seperti yang telah diketahui bahwa seorang anak itu suka meniru tingkah laku orang tuanya, bila orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya. Maka orang tua perlu memperhatikan dan tidak menganggap enteng masalah ini.

KESIMPULAN

Dari materi Anak Usia Dini dalam Al Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dan primer yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak . Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting. Pada periode usia dini, anak harus memenuhi aspek-aspek perkembangan seperti moral, bahasa, kognitif, emosi, social, dan agama.

Setiap anak pasti memiliki perkembangan yang berbeda, karena pola asuh mereka yang tentunya juga tidak sama. Risalah Hadist Nabi telah menunjukkan vitalnya pendidikan anak usia dini. Dalam pandangan

¹² Mansyur.2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Islam, anak merupakan amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang bersih dan fitrah merupakan harta yang sangat berharga. Didikan yang baik akan tumbuh dengan baik pada diri anak. Sebaiknya dalam membina dan mendidik anak harus memperhatikan tahapan-tahapan seperti membiasakan anak untuk mengerjakan sholat, memberikan teladan yang baik, menjauhkan mereka dari teman-teman yang buruk, melindungi mereka dari hal-hal yang merusak akhlak mereka, dan mengajarkan nilai-nilai kebajikan dalam ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Jamal. 2000. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azhari. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Q.S> Luqman Ayat 12-15)*, Skripsi. UIN Jakarta. Jakarta.
- Departemen Agama. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama. Jakarta.
- Hadis, F.A. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud
- Hafizh, Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Al Bayan. Bandung.
- Jauhari, Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursid. 2009. *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebuah Harapan Masyarakat*. Aktif Media. Semarang.
- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. UIN Jakarta Press. Jakarta.
- Saleh, Abdurrahman. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zakiah, Darajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.